

The Effect of Complementary Alternative Medicine for Anxiety on Cancer Patients

¹Fitriani, ²Al Ihksan Agus

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

² Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: fitriani@unsrat.ac.id

Abstract: Cancer is one of the main causes of mortality worldwide. Therefore, cancer is often associated with anxiety which can interfere with the quality of life in cancer patients. Anxiety causes dizziness, fast heart rate, difficulty breathing, and trembling. This study aimed to determine the anxiety of cancer patients receiving chamomile aromatherapy interventions. This type of research was quantitative research, using a quasi-experimental research design with a pre and posttest design without a control group. Scheme of pre-posttest design research design. The results of a study of 75 cancer patients at Stella Maris Makassar Hospital using the Wilcoxon alternative test showed that the p-value was $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is an effect of chamomile aromatherapy on the level of anxiety in cancer patients. The analysis results obtained on the level of anxiety experienced by cancer patients before being given chamomile aromatherapy, namely as much as 45.3% experienced moderate anxiety and after being given chamomile aromatherapy as much as 8% experienced moderate anxiety. This shows that there is a significant change in the anxiety level of the respondents after being given chamomile aromatherapy.

Keywords: Cancer, Chamomile Aromatherapy, Anxiety

Abstrak: Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia, sehingga kanker sering dikaitkan dengan kecemasan yang dapat menimbulkan gangguan kualitas hidup pada pasien kanker. Kecemasan dapat menimbulkan perilaku seperti pusing, denyut jantung yang cepat, sulit bernafas hingga gemetar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ansietas pasien kanker yang mendapatkan intervensi aromaterapi *chamomile*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan pre and post test without control group. Skema rancangan penelitian *pre-post test design*. Hasil penelitian terhadap 75 pasien kanker di RS Stella Maris Makassar dengan menggunakan uji alternatif *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker. Hasil analisis yang didapatkan pada tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker sebelum diberikan aromaterapi *chamomile* yakni sebanyak 45.3% mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan aromaterapi *chamomile* sebanyak 8% mengalami kecemasan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan responden setelah diberikan aromaterapi *chamomile*.

Kata kunci: Kanker, Aromaterapi Chamomile, Kecemasan

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan di dunia. Kanker ditandai dengan adanya sel abnormal yang berkembang secara tak terkendali dan mempunyai kemampuan untuk menyerang sel dan jaringan tubuh (1). World Health Organization menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker pada tahun 2018 sebesar 18,1 % juta orang disekitar dunia menderita penyakit

This is an open-access article under the CC BY 4.0 International License
© An Idea Nursing Journal (2023)



kanker, 9,6 % juta jiwa meninggal akibat kanker. Pada tahun 2040 angka kejadian dan kematian akibat kanker diperkirakan akan meningkat hingga 2 kali lipat (2).

Kanker memberikan dampak serius pada pasien dan mengakibatkan pasien mengalami berbagai penderitaan baik fisik, psikososial, spiritual, ansietas dan masalah lain (3). Penderita kanker yang mengalami berbagai masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikis di akibatkan dari efek kanker seperti stres, operasi, atau gangguan emosional seperti kegelisahan terkait dengan dimulainya kemoterapi, pembersihan kanker yang dilakukan melalui kemoterapi, terapi hormon, lamanya waktu sejak di diagnosis, kambuhnya kanker, stadium kanker, jenis pengobatan, reaksi mental selama diagnosis dan pengobatan kanker, kelelahan, lingkungan, usia, pendidikan, status perkawinan, dan Menstruasi (4).

Upaya pengendalian kanker dapat dilakukan melalui pengobatan secara farmakologis. Akan tetapi penggunaan dalam jangka panjang tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Selain pengobatan secara farmakologis terdapat pengobatan non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melakukan pemberian aromaterapi (5).

Salah satu intervensi non-farmakologis untuk mengatasi kecemasan adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah salah satu bagian dari pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi dan kesehatan seseorang (5). Chamomile telah digunakan sejak zaman kuno untuk pengobatan, perawatan kesehatan, antioksidan, obat astringen dan penyembuhan ringan. Chamomile mengandung triptofan yang dapat membantu menyenangkan dan mengurangi ansietas (6). Senyawa lain dalam chamomile adalah Alpha pinene. Senyawa ini berinteraksi dengan neurotransmitter yang sama dipengaruhi obat anti kecemasan, dan dapat menjadikannya senyawa yang dapat menghilangkan stress (7).

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Complementary Alternative Medicine (Aromaterapi Chamomile) Terhadap Ansietas Pasien Kanker

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain Quasi Eksperimen Pre and Post Test Design With Control Grup. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan intervensi berupa aromaterapi chamomile pada pasien kanker secara umum baik yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi akan diberikan perlakuan berupa aromaterapi chamomile dan kelompok kontrol hanya diberikan perawatan sesuai dengan standar rumah sakit. Skema rancangan penelitian *pre-post test design*.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker yang di rawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan cara non probability sampling jenis Consecutive Sampling yaitu dengan pemilihan sampel dengan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti sehingga ditetapkan 75 sampel pada penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kualitas Hidup Pasien Kanker *Pre-post Test* di RS Stella Maris Makassar

Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
	n	%	n	%
Tidak ada Kecemasan	-	-	18	24.0
Kecemasan Ringan	34	45.3	51	86.0
Kecemasan Sedang	34	45.3	6	8.0
Kecemasan Berat	7	9.3	-	-
Total	75	100	75	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan hasil mengenai tingkat kecemasan pasien kanker pada *pre-test* yakni 34 orang (45.5%) mengalami kecemasan ringan, 34 orang (45.3%) mengalami kecemasan sedang, 7 orang (9.3%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan pada *post-test* yakni 11 orang (24%) tidak mengalami kecemasan, 51 orang (86%) mengalami kecemasan ringan, dan 6 orang (8%) mengalami kecemasan sedang.

Pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap tingkat kecemasan pasien kanker di RS Stella Maris Makassar

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 75 pasien kanker di RS Stella Maris Makassar dengan menggunakan uji alternatif *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker. Hasil analisis yang didapatkan pada tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker sebelum diberikan aromaterapi *chamomile* yakni sebanyak 45.3% mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan aromaterapi *chamomile* sebanyak 8% mengalami kecemasan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan responden setelah diberikan aromaterapi *chamomile*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kwekkeboom (2010) menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden mengalami kecemasan sedang sebelum diberikan aromaterapi *chamomile* 86.6%, setelah diberikan aromaterapi *chamomile* Sebagian besar responden berada pada rentang kecemasan ringan yakni 93.3% (8). sehingga, dari angka tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan sedang menuju tingkat kecemasan ringan pada responden. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hwang (2015) menunjukkan bahwa aromaterapi *chamomile* dapat membantu dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia melalui inhalasi yang dapat mempengaruhi system limbik, dengan hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* $0.000 < 0.05$ (9).

Aromaterapi *chamomile* merupakan terapi non farmakologis yang memiliki kandungan seperti *chamazulene*, *apigenin*, *bisabolol*, *benzodiazepine* yang dapat berkhasiat sebagai obat penenang ringan

atau sebagai ansiolitik. Sehingga, terapi ini dapat direkomendasikan untuk diberikan pada pasien preoperasi kanker payudara hingga pasien kanker lainnya yang mengalami kecemasan dari tingkat ringan hingga sedang. Menurut penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Clinical Psychopharmacology*, bunga *chamomile* dikenal sebagai bunga yang dapat mengatasi gangguan kecemasan, stress hingga insomnia (10). Menurut penelitian yang dilakukan di *University of Pennsylvania* yang menunjukkan bahwa studi yang mereka lakukan untuk menguji *chamomile* pada responden yang mengalami GAD (*Generalized anxiety disorder*) dengan rentang waktu 8 minggu mendapatkan hasil *chamomile* menunjukkan efek ansiolitik pada pasien yang mengalami GAD. Kandungan dari *chamomile* dapat mengurangi gejala dari GAD dan meningkatkan kesejahteraan dari psikologis responden, sehingga *chamomile* dapat disarankan sebagai terapi yang aman dan efektif untuk penggunaan jangka panjang (11).

Berdasarkan asumsi peneliti, penderita kanker mengalami kecemasan yang berkepanjangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecemasan akan penyakit yang diderita, hingga proses pengobatan yang akan dijalani. Salah satu hal yang dapat mengurangi rasa cemas yakni dengan pemberian aromaterapi *chamomile* yang memiliki kandungan untuk mereduksi rasa cemas pada pasien kanker. Kandungan tersebut diproses secara alamiah melalui teknik inhalasi dalam pemberian aromaterapi *chamomile*.

KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pasien kanker di RS Stella Maris Makassar mengalami kecemasan yang buruk. Hal ini dikarenakan efek samping dari kemoterapi. Akan tetapi, setelah pemberian aromaterapi *chamomile* didapatkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan dari pasien kanker. Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi *chamomile* memiliki pengaruh dalam mereduksi rasa cemas dan meningkatkan kualitas hidup bagi pasien kanker.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada RS Stella Maris Makassar dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung,

DAFTAR PUSTAKA

1. Pangribowo S. Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2019. ISSN 2422-7659, 1– 16.
2. WHO. WHO Report On Cancer : Setting Prioritie, Investing Wisely And Providing Care For All. Geneva World Health Organization. In Die Gynäkologie. 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-662-11496-4_24
3. Effendy C, Vissers K, Osse BHP, Tejawinata S, Vernooij-Dassen M, & Engels Y. Comparison of Problems and Unmet Needs of Patients with Advanced Cancer in a European Country and an Asian Country. *Pain Practice*. 2015. 15(5), 433–440. <https://doi.org/10.1111/papr.12196>
4. Beck SL, Berger AM, Barsevick AM, Wong B, Stewart KA, Dudley WN. Sleep quality after initial chemotherapy for breast cancer. *Support Care Cancer*. 2010;18:679–89.]
5. Efendi S, Agus AI, Syatriani S, Amir H, Alam RI, Nurdin S, Batara AS, Ikhtiar M. The Effect of Benson Relaxation on Quality of Sleep of Cancer Patients. *Open Access Maced J Med Sci* [Internet]. 2022 Feb. 10 [cited 2023 Jan. 31];10(G):99-104. Available from: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/8295>

6. Agus AI, Asnaniar WOS, Alam RI, Amir H. Effect Of Complementary Therapy On Hypertension Patients: Systematic Review. *sjik* [Internet]. 2021 Nov. 17 [cited 2023 Jan. 31];10(2):1499-508. Available from: <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/855>
7. Aini SH. *Panduan Praktis Aromatherapy untuk Pemula*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2012
8. Kwekkeboom KL, Cherwin CH, Lee JW, Wanta B. Mind-Body Treatments for the Pain-Fatigue-Sleep Disturbance Symptom Cluster in Persons with Cancer. *J Pain Symptom Manage*. 2010. 39:126–38.
9. Hwang E. & Shin S. The Effects of Aromatherapy on Sleep Improvement : A Systematic Literature Review and Meta-Analysis. *journal Of Alternative and Complementary Medicine*. 2015. 0(0), pp.1–8.
10. Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan . 2015. 'Stop Kanker', *infodatin-Kanker*, p. hal 3.
11. Agus AI, Padhila NI, Ernasari E, Amir H. Factors Affecting of Myopia : A Literatur Review. *sjik* [Internet]. 2021 May 2 [cited 2023 Jan. 31];10(1):644-51. Available from: <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/681>